

Penerapan Isak Nomor 35 Dalam Rancangan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto

Vina Valia Rahma¹, Tartila Devy², Jon Kenedi³, Ariyun Anisah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Email: vinavaliarahma09@gmail.com¹, tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id²,
jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id³, ariyunanisah@gmail.com⁴

Abstrak

Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto menyusun laporan keuangan setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangannya menggunakan metode berbasis kas, yaitu mencatat transaksi saat kas diterima atau dikeluarkan. Dalam pelaksanaannya, masjid telah berupaya menyusun laporan sesuai dengan ISAK 35, mulai dari pencatatan hingga pelaporan seperti laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, dan perubahan aset neto. Laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan penghasilan komprehensif sebesar Rp99.033.000, nilai aset neto sebesar Rp5.208.466.000, dan total posisi keuangan sebesar Rp5.001.433.000. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan ISAK 35 dapat menyajikan informasi keuangan secara transparan dan terstruktur. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 perlu terus dipertahankan, dan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi studi sejenis di entitas nonlaba lain seperti yayasan dan organisasi keagamaan.

Kata Kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan Masjid, Masjid Agung Nurul Islam, Penyusunan Laporan Keuangan.

Abstract

The Nurul Islam Grand Mosque in Sawahlunto City prepares monthly financial reports as a form of accountability in managing its finances. The mosque uses the cash basis method, recording transactions when cash is received or disbursed. In practice, the mosque has made efforts to compile reports in accordance with ISAK 35, starting from recording to reporting, such as the statement of financial position, comprehensive income, and changes in net assets. The resulting financial report shows a comprehensive income of IDR 99,033,000, net assets of IDR 5,208,466,000, and a total financial position of IDR 5,001,433,000. These findings affirm that the implementation of ISAK 35 can present financial information in a transparent and structured manner. Therefore, the preparation of financial reports in accordance with ISAK 35 should be maintained, and this research is expected to serve as a reference for similar studies in other non-profit entities such as foundations and religious organizations.

Keywords: ISAK 35, Mosque Financial Statements, Masjid Agung Nurul Islam, Financial Statement Preparation.

PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba atau nirlaba ialah jenis organisasi yang bertujuan mendorong isu, kegiatan, atau kepentingan publik tanpa mencari keuntungan finansial. Fokus utamanya adalah memberikan manfaat sosial, keagamaan, atau kemanusiaan, bukan mengejar laba (Suryono, 2016). Contoh organisasi ini meliputi masjid, gereja, panti asuhan, dan lembaga sosial lainnya. Sumber daya organisasi nirlaba biasanya berasal dari iuran anggota dan donatur lain yang memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Selain sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah, masjid juga memiliki peran penting dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Masjid sering dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an, forum silaturahmi antar sesama umat Muslim, wadah untuk berbagi ilmu keislaman, serta sebagai sarana menyalurkan sedekah dan amal jariah. Melalui masjid, umat dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk kegiatan sosial keagamaan seperti pembangunan masjid, pelaksanaan kurban, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang bernilai ibadah dan menjadi investasi akhirat (Maulana & Rahmat, 2021).

Laporan keuangan ialah penyajian informasi yang mencerminkan kondisi

keuangan suatu entitas pada waktu atau periode tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Informasi ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan di masa depan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan keuangan entitas (Sahala Purba et al., 2022). Dalam proses akuntansi tahap awal, transaksi akan dicatat dan selanjutnya diikhtisarkan sampai pada akhirnya dihasilkan laporan yang dapat dipakai untuk keperluan para pengguna kepentingan. Informasi akuntansi yang menyajikan hasil dari pencatatan inilah yang dikatakan laporan keuangan. Dalam konteks masjid, penyusunan laporan keuangan sering menghadapi dilema antara memenuhi standar profesional dan akuntabel atau tetap mengandalkan kepercayaan antar pengurus. Mengingat peran masjid kini meluas ke bidang sosial dan ekonomi, seperti pengelolaan zakat, wakaf, dan transaksi keuangan lainnya, maka diperlukan laporan keuangan yang sistematis dan transparan sebagai wujud tanggung jawab terhadap dana umat (Djailani & Rondonuwu, 2022).

Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto dapat dikategorikan sebagai masjid modern karena selain menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah, juga berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

Namun, meskipun peran masjid telah berkembang, pencatatan keuangannya masih bersifat sederhana, terbatas pada kas masuk dan keluar, tanpa memperhitungkan aset tetap seperti bangunan dan struktur masjid. Oleh karena itu, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, masjid ini dianjurkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar ISAK 35 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah dokumen yang berisi data kondisi keuangan dalam periode akuntansi tertentu dan digunakan untuk menggambarkan kinerja serta pencapaian tujuan organisasi (Ningsih & Afria, 2019). Laporan ini berperan penting dalam mengevaluasi hasil usaha dan memantau perkembangan kinerja dari waktu ke waktu (Raniwihati & Djasuli, 2024). Dalam proses akuntansi tahap awal, transaksi akan dicatat dan selanjutnya diikhtisarkan sampai pada akhirnya dihasilkan laporan yang dapat dipakai untuk keperluan para pengguna kepentingan. Informasi akuntansi yang menyajikan hasil dari pencatatan inilah yang dikatakan laporan keuangan. Disajikan dalam bentuk angka yang dinyatakan dalam satuan

moneter, laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi berbagai pihak berkepentingan seperti investor, kreditur, akuntan, dan karyawan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Sari et al., 2022).

2. ISAK 35 Organisasi Nonlaba

Organisasi nirlaba adalah entitas yang didirikan secara perorangan maupun berkelompok, yang bertujuan untuk melayani masyarakat melalui penyediaan barang atau jasa yang memiliki nilai sosial. Fokus utama dari organisasi ini bukan pada pencapaian keuntungan, melainkan pada pemenuhan kebutuhan publik dan akses terhadap fasilitas umum yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas (Lestari, 2012). Dalam konteks pelaporan keuangan, ISAK 35 menetapkan bahwa organisasi nirlaba, termasuk masjid, perlu menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Dewi & Farina, 2022). Penyajian ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi.

3. Masjid

Masjid merupakan lembaga publik yang kekayaannya berasal dari umat, yang dikelola oleh para pengurus sebagai amanah. Sebagai bagian dari organisasi nirlaba, masjid tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan, melainkan berfokus pada pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, sebagai entitas nonlaba, masjid memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang transparan terkait pengelolaan dana yang diterima dan dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan ini penting disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban, sebagaimana yang juga dilakukan oleh entitas berorientasi laba. Umumnya, sumber pendapatan masjid berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf, sedangkan pengeluarannya mencakup biaya operasional rutin seperti listrik dan air, biaya kebersihan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, perawatan sarana prasarana, serta kebutuhan lainnya yang mendukung aktivitas masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud menggambarkan penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Nurul Islam

Kota Sawahlunto berdasarkan pedoman ISAK Nomor 35 (Tanan & S. Bali, 2023). Fokus penelitian terletak pada bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai standar tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Islam yang berlokasi di Jl. Proklamasi, Kelurahan Kubang Sirakuk Utara, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, selama dua bulan, yakni dari Mei hingga Juni 2025.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus masjid dan observasi terhadap kegiatan pencatatan keuangan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen laporan keuangan masjid, literatur, jurnal, peraturan, serta sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan implementasi ISAK 35 dalam laporan keuangan organisasi nirlaba seperti masjid.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang bertanggung jawab atas pencatatan dan pengelolaan keuangan. Analisi data bersifat deskriptif, yaitu dengan menghimpun berbagai informasi seperti laporan pertanggungjawaban, dokumentasi, dan hasil wawancara, lalu menganalisisnya berdasarkan standar ISAK 35 untuk menilai kesesuaian praktik pelaporan keuangan

masjid dengan pedoman akuntansi yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto belum mengaplikasikan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Saat ini, laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa mencakup elemen-elemen yang diatur dalam ISAK 35. Menurut pengurus, pencatatan sederhana atas pemasukan dan pengeluaran dianggap sudah memadai serta mampu memberikan informasi keuangan masjid yang akurat dan dapat dipercaya.

Sedangkan ISAK 35 mengharuskan penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan masjid disusun dengan :

1. Tahap pencatatan

Tahap pencatatan merupakan kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran yang terdiri dari :

- 1) Pembuatan Nama Dan Kode Akun Sesuai ISAK 35

Tabel 1. Nama dan Kode Akun

No. Akun	Nama
	ASET
100	Aset Lancar
101	Kas
102	Perlengkapan
103	Uang muka
104	Piutang
105	Kas bank
	Aset Tetap
106	Tanah
107	Bangunan
108	Akm.penysusutan bangunan
109	Peralatan
110	Akm.penysusutan peralatan
	LIABILITAS
201	Utang jangka pendek
	ASET NETO
300	Aset neto tanpa pembatas
301	Modal
	PENDAPATAN
401	Pendapatan infaq
402	Pendapatan kotak amal
403	Pendapatan bantuan
	BEBAN
511	Beban gaji
512	Beban air
513	Beban listrik
514	Beban wifi
515	Beban konsumsi
516	Beban perlengkapan
517	Beban penyusutan
518	Beban transportasi
519	Beban service
520	Beban penyusutan peralatan
521	Beban lain-lain
522	Beban upah
523	Beban komunikasi

Sumber: data olahan penulis

2) Jurnal Umum

Jurnal umum memudahkan pengelolaan keuangan masjid dan mencegah kesalahan pencatatan jumlah pada kolom debit dan kredit. Contoh transaksi di Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto.

Tabel 2. Jurnal Umum

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
2 Jan	Kas Pendapatan infaq	Rp 254.000	Rp 254.000
3 Jan	Beban perlengkapan Kas	Rp 24.000	Rp 24.000
12 Jan	Beban konsumsi kas	Rp 550.000	Rp 550.000

Sumber: diolah oleh penulis

3) Pemindahan (Posting) Ke Buku Besar

Buku besar Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto menampung semua transaksi atau pemindahan pembukuan dari jurnal ke dalam buku besar berdasarkan jenis atau kelompoknya. Transaksi di Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto termasuk dalam buku besar ini.

Tabel 3. Buku Besar

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1 Jan	Sisa kas tahun 2023	Rp 1.443.000		Rp 1.443.000
2 Jan	Pembelian teh,kopi		Rp 50.000	Rp 1.393.000
2 Jan	Infaq wirid selasa malam	Rp 254.000		Rp 1.647.000

Sumber : diolah oleh penulis

4) Neraca Saldo Disesuaikan

Neraca saldo Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto ialah daftar dari saldo perkiraan pada buku besar pada periode

tertentu. Contoh neraca saldo disesuaikan dalam transaksi Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto.

Tabel 4. Neraca Saldo Disesuaikan

No Akun	Keterangan	Perubahan Debit	Perubahan Kredit
101	Kas	Rp 479.364.000	Rp 371.501.000
102	Perlengkapan	Rp 1.915.000	Rp 0,00
103	Uang muka	Rp 25.000.000	Rp 0,00

Sumber : diolah oleh penulis

2. Tahap pengikhtisaran

Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto melaksanakan tahap pengikhtisaran dengan menyusun neraca saldo yang berfungsi untuk mengklasifikasikan akun-akun dari buku besar serta memastikan keseimbangan antara debit dan kredit. Dalam proses pencatatan keuangan secara keseluruhan, penulis menggunakan aplikasi Accurate untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur sebagai berikut:

1) Laporan Penghasilan Komprehensif

**Masjid agung nurul islam kota
sawahlunto LAPORAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF Dari 01 Jan 2024 ke
31 Dec 2024**

Keterangan	1 jan – 31 Dec 2024
Tanpa Pembatas Dari Sumber Daya	
Pendapatan	
Pendapatan infaq	Rp 145.200.000,00
Pendapatan kotak amal	Rp 153.678.000,00
Pendapatan bantuan	Rp 28.900.000,00
Total Pendapatan	Rp 327.778.000,00
Beban Operasi	
Beban gaji	Rp 79.400.000,00
Beban air	Rp 10.017.000,00
Beban listrik	Rp 13.007.000,00
Beban wifi	Rp 1.200.000,00
Beban konsumsi	Rp 35.313.000,00
Beban perlengkapan	Rp 12.771.000,00
Beban transportasi	Rp 400.000,00
Beban service	Rp 2.140.000,00
Beban lain-lain	Rp 60.807.000,00
Beban upah	Rp 2.925.000,00
Beban komunikasi	Rp 900.000,00
Beban bantuan masyarakat	Rp 3.036.000,00
Beban subsidi	Rp 4.605.000,00
Beban operasional	Rp 2.224.000,00
Total Beban Operasi	Rp 228.745.000,00
Surplus (defisit)	Rp 99.033.000,00
Dengan Pembatas Dari Sumber Daya	
Pendapatan	
Sumbangan	Rp -
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp -
Total Pendapatan	Rp -
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp 99.033.000,00
Total Penghasilan Komprehensif	Rp 99.033.000,00

Sumber : diolah oleh penulis

Laporan penghasilan komprehensif dipakai untuk menyajikan sistem keuangan dalam periode pelaporan. Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto mencatat total pendapatan sebesar Rp327.778.000 yang berasal dari kontribusi (sumbangan) tanpa syarat. Total beban yang diakui selama periode tersebut sebesar Rp228.745.000, yang terdiri dari beban perlengkapan, beban imbalan kerja (gaji), beban utilitas (listrik),

serta beban operasional lainnya. Dengan demikian, entitas memperoleh surplus dari penghasilan komprehensif sebesar Rp99.033.000. Selisih antara pendapatan dan beban tersebut (surplus atau defisit) kemudian diakui dalam laporan perubahan aset neto, sesuai dengan ketentuan dalam ISAK 35.

2) Laporan Perubahan Aset Neto

**Masjid agung nurul islam kota
sawahlunto LAPORAN PERUBAHAN
ASET NETO Dari 01 Jan 2024 ke 31 Dec
2024**

Keterangan	Saldo
Saldo Awal	Rp 5.000.000.000,00
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp 99.033.000,00
Saldo Awal	Rp 109.433.000,00
Saldo Akhir	Rp 208.466.000,00
Total Aset Neto	Rp 5.208.466.000,00

Sumber: diolah oleh penulis

Laporan perubahan aset neto berfungsi memberikan informasi mengenai aset neto yang tidak dibatasi penggunaannya serta aset neto yang dibatasi oleh ketentuan dari donatur. Pada tahun 2024, Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto memiliki total aset neto sebesar Rp5.208.466.000. Jumlah ini berasal dari saldo awal sebesar Rp109.433.000 yang ditambahkan dengan surplus penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp99.033.000. Total aset neto ini kemudian menjadi bagian dari

peningkatan dalam Laporan Posisi Keuangan masjid

3) Laporan Posisi Keuangan

**Masjid agung nurul islam kota
sawahlunto LAPORAN POSISI
KEUANGAN Dari 01 Jan 2024 ke 31 Dec
2024**

Keterangan	Saldo
Aset	
Aset Lancar	
Kas Dan Bank	
Kas	Rp 1.443.000,00
Total Kas Dan Bank	Rp 1.443.000,00
Total Aset Lancar	Rp 1.443.000,00
Aset Tetap	
Tanah	Rp 5.000.000.000,00
Bangunan	Rp 3.000.000.000,00
Total Aset Tetap	Rp 8.000.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	
Akm.Peyusutan Bangunan	-
Total Akm. Penyusutan	-
Total Aset Tetap	Rp 5.000.000.000,00
Total Aset	Rp 5.001.443.000,00
Liabilitas	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Jangka Pendek	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	-
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang Jangka Panjang	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	-
Total Liabilitas	-
Aset Neto	
Modal	Rp 1.433.000,00
Opening Balance Equity	Rp 5.000.000.000,00
Surplus Akumulasi	Rp 5.208.466.000,00
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp 99.033.000,00
Total Aset Neto	Rp 5.208.466.000,00
Total Liabilitas Dan Aset Neto	Rp 5.001.433.000,00

Sumber : diolah oleh penulis

Laporan posisi keuangan disusun oleh masjid untuk memberikan informasi mengenai aset (aktiva), kewajiban (pasiva), dan aset netto pada akhir periode pelaporan. Masjid mencatat saldo aset lancar sebesar Rp1.433.000, dengan total aset secara keseluruhan mencapai Rp5.208.466.000.

Pada saat yang sama, jumlah aset netto yang mencakup akumulasi surplus tahun berjalan juga sejumlah Rp5.208.466.000. Maka, seluruh total aset yang dimiliki telah sepenuhnya tercermin sebagai aset netto, karena tidak terdapat kewajiban yang harus diselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pencatatan keuangan di Masjid Agung Nurul Islam Kota Sawahlunto masih menggunakan metode pencatatan sederhana berbasis kas, di mana transaksi dicatat saat kas diterima atau dikeluarkan. Arus kas masuk dan keluar dilaporkan setiap bulan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana masjid. Namun, penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 telah dilakukan secara lebih sistematis dan rinci, mencakup proses pencatatan dalam jurnal umum, pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, dan perubahan aset netto. Hasil penyusunan tersebut menunjukkan bahwa masjid mencatat penghasilan komprehensif sebesar Rp99.033.000, nilai aset netto sebesar Rp5.208.466.000, dan total pada laporan posisi keuangan sebesar Rp5.001.433.000, mencerminkan pelaporan yang transparan dan terstruktur.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, disarankan agar Masjid Agung Nurul Islam secara konsisten mengikuti pedoman ISAK 35 guna menyajikan informasi keuangan yang relevan, informatif, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan seperti jamaah dan donatur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam pengembangan studi terkait penerapan ISAK 35, khususnya dalam konteks entitas nonlaba. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya terbatas pada masjid, tetapi juga mencakup yayasan, lembaga sosial, dan organisasi keagamaan lainnya, serta memperdalam kajian terhadap aspek teknis penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35 agar hasil penelitian lebih kaya dan aplikatif

DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *DSAK-IAI: Jakarta*, 1–34.
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 33–48. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jaksya/article/view/5042>
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan nomor 35 dalam pengelolaan keuangan masjid miftahuljannah kecamatan sario kota manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 231–240. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/41844>
- Lestari, F. W. (2012). Sirejeki II Farmers Group Financial Report Based on Isak 35. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(3), 223–232. <https://doi.org/10.47768/gema.v14i3.202206>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1210>
- N, H., Jalil, F. Y., Yulianingtias, N. Z., Budiharjo, R., Illahi, I., Tarmizi, R., Solihin, I., Jalih, J. H., Galib, A., Oktaviyah, N., & Meutia, T. (2023). *Akuntansi Keuangan* (Issue August).

-
- Ningsih, S. D., & Afria, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Manajemen. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.41>
- Raniwihati, S., & Djasuli, M. (2024). Implementasi ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 13(3).
- Sahala Purba, Andro Siregar, Rasdianta Purba, Melva Esnida Saragih, Vivi Valensia br Karo, Purnama Sari Sinulingga, & Emiya Brahmana. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–74. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.69>
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 37–50.
- Suryono, B. (2016). Organisasi Nirlaba: Karakteristik Dan Pelaporan Keuangan Organisasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2).
- Tanan, E. H. P., & S. Bali, A. (2023). Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Nurul Hayat Lewolang. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 8–17. <https://doi.org/10.33366/ref.v10i2.3364> (N et al., 2023)